
Pengaruh Model Pembelajaran VAK Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMAN 4 LUWU

Sukmawati¹, Sugeng A Karim², Riana T Mangesa³

Informatika, Universitas Cokroaminoto Palopo^{1,3}

Jl. Latamcelling No.19 Kampus 1 Gedung A Kota Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia^{1,3}

Teknik Komputer, Universitas Cokroaminoto Palopo²

Jl. Latamcelling No.19 Kampus 1 Gedung A Kota Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia²

sukmawati07@uncp.ac.id¹, sugeng@unm.ac.id², riana@unm.ac.id³

Abstract. This study aims to determine the influence of the VAK Learning Model on ICT learning outcomes. This research is a Quasy experiment with a pretest-posttest control group design. The subjects of this study were students of class XII IA 1 and XII IA 2 SMAN 4 Luwu with a total of 32 students in the experimental class and 33 students in the control class. The data collection technique is in the form of a test (pretest-posttest) totaling 20 questions and documentation. Data analysis used descriptive statistical analysis and inferential statistics with the help of the SPSS 21.0 program. The results showed that the VAK learning model applied to the experimental class could significantly influence student learning outcomes in ICT learning. This can be seen in student learning outcomes with a relative percentage reaching 81.25% with a total of 26 students, the results of testing the hypothesis using the t-test that the results of this study can be concluded that there is a significant influence by using the VAK Learning Model on subjects ICT at SMAN 4 Luwu.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran VAK terhadap hasil belajar TIK". Penelitian ini merupakan penelitian Quasy experiment dengan desain penelitian pretest-posttest kontrol group design. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII IA 1 dan XII IA 2 SMAN 4 Luwu dengan jumlah siswa 32 siswa pada kelas eksperimen dan 33 siswa pada kelas kontrol. Adapun teknik pengumpulan data berupa test (pretest-posttest) yang berjumlah 20 soal dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan bantuan program SPSS 21.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran VAK yang diterapkan pada kelas eksperimen ,dapat mempegaruhi hasil belajar siswa secara signifikan pada pembelajaran TIK. Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar siswa dengan jumlah presentase relatif yang mencapai 81,25 % dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang, hasil hipotesis pengujian menggunakan uji-t bahwa hasil penelitian ini dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan Model Pembelajaran VAK pada mata pelajaran TIK di SMN 4 Luwu.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model VAK, TIK.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam proses berkembangnya seseorang ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, banyak perhatian khusus yang di arahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Pendidikan juga diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Berbicara tentang pendidikan, maka tidak akan lepas dari keinginan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru.

Meningkatkan kualitas pendidikan merupakan tujuan yang diharapkan dalam pembangunan Indonesia. Hal ini sesuai dengan isi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Pembelajaran merupakan proses dari pendidikan dalam suatu institusi pendidikan. Pencapaian kualitas pembelajaran merupakan tanggung jawab seorang guru, misalnya menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dan fasilitas yang didapat oleh seorang siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Siswa memiliki model belajar yang berbeda-beda. Pada umumnya siswa belajar melalui *visualization* (apa yang dapat dilihat atau diamati), *auditory* (apa yang dapat didengar) dan *kinesthetic* (apa yang dapat digerakkan atau dilakukan) sehingga mereka memerlukan perlakuan yang berbeda sesuai dengan model belajarnya masing-masing.

Dengan demikian, untuk meningkatkan mutu pendidikan, guru perlu mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang berkualitas dengan mengadakan inovasi dalam model, metode, strategi, pendekatan dan media dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran TIK di SMAN 4 Luwu Ponrang menunjukkan adanya permasalahan dalam pembelajaran dimana tujuan pembelajaran belum tercapai. Masih banyak siswa yang mendapatkan nilai kelulusan yang rendah. Didalam proses belajar mengajar, SMAN 4 Luwu menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran TIK yakni 78. Siswa yang mendapatkan nilai di atas 78 dinyatakan lulus sedangkan siswa dengan nilai di bawah 78 dinyatakan belum lulus. Adapun hal yang mempengaruhi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran yang masih bersifat konvensional dimana pembelajaran cenderung berpusat pada guru sehingga membuat peserta didik menjadi pasif, mudah bosan dalam mengikuti proses pembelajaran, sumber pengetahuan yang didapat hanya bersumber dari guru dan buku paket sehingga peserta didik kurang berperan aktif di

dalam proses pembelajaran, maka akan berakibat pada kemampuan pemahaman peserta didik sehingga hasil belajar yang didapatkan siswa masih kurang optimal.

Melihat kondisi diatas peneliti menemukan salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut yaitu melalui model pembelajaran VAK. Model pembelajaran VAK merupakan suatu model pembelajaran yang menganggap pembelajaran akan efektif dengan memperhatikan ketiga hal yaitu visual, auditory, kinesthetic dan dapat diartikan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan dengan memanfaatkan potensi siswa yang telah dimilikinya dengan melatih dan mengembangkannya. Dengan demikian model pembelajaran VAK memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar langsung dengan bebas menggunakan modalitas yang dimilikinya untuk mencapai pemahaman dan pembelajaran yang efektif.

METODE

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan kuantitatif menggunakan *quasi exsperiment*, yaitu penelitian yang di dalamnya memberikan sebuah perlakuan (treatment) tetapi tidak dapat memberikan kontrol penuh. Desain penelitian ini yang digunakan adalah *pretest-posttest group design*. Desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, dengan pola seperti berikut:

$R_1 : O_1$	X	O_3
$R_2 : O_2$	-	O_4

(Sugiyono , 2013)

Keterangan :

R_1 : Kelas Eksperimen (Model Pembelajaran VAK)

R_2 : Kelas Kontrol

O_1 & O_2 : *Pretest*

O_3 & O_4 : *Posttest*

2. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu dalam bentuk tes dan dokumentasi.

a. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dan informasi tentang jumlah siswa kelas X di SMAN 4 LUWU

b. Tes

Tes merupakan instrumen utama guna memperoleh data mengenai hasil belajar siswa pada kelas XII IPA .A dan XII IPA. B SMAN 4 LUWU pada mata pelajaran TIK. Tes diberikan pada kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Test yang diberikan berupa *Pre-Test* (tes awal) diberikan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran VAK. Selanjutnya *Posttest* (tes akhir) diberikan dimaksudkan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran VAK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil Belajar

Kegiatan penelitian yang dilakukan terdiri dari *pre-test*, *treatment*, dan *post-test*. Pertemuan pertama dilakukan tes awal kepada kedua kelompok sampel baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan rata-rata nilai *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen masing-masing 51,06 dan 64,71. Berdasarkan data penelitian yang telah diolah diperoleh perhitungan dasar statistik untuk kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebagai berikut

Tabel 1. Data Hasil Belajar Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No	Statistik	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
		Kontrol	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen
1	N	33	32	33	32
2	Rata-rata	55,60	57,53	72,33	86,40
3	Std.Deviasi	11,09	14,50	11,91	8,44
4	Skor tertinggi	80	90	100	100
5	Skor terendah	35	30	45	65

Sumber : Olah data, 2022

Tabel 1. Menunjukkan bahwa jumlah subjek penelitian pada kelas kontrol dan kelas eksperimen masing-masing yaitu 33 orang dan 32 orang, rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol lebih rendah dibanding kelas eksperimen, standar deviasi hasil *pre-test* pada kelas kontrol lebih tinggi dibanding dengan kelas eksperimen artinya simpangan baku pada kelas eksperimen tingkat penyebaran datanya lebih kecil dibanding dengan kelas kontrol, standar deviasi hasil *post-test* pada kelas kontrol lebih tinggi dibanding dengan kelas eksperimen artinya simpangan baku pada kelas kontrol tingkat penyebaran datanya lebih besar dibanding dengan kelas eksperimen, skor tertinggi hasil *post-test* ada pada kelas kontrol, skor terendah hasil *pre-test* dan *post-test* ada pada kelas kontrol.

Data Hasil Belajar Kelompok Kontrol

Tabel 2. Distribusi Hasil *Pre-test* Kelas Kontrol

Kategori	Interval nilai	Frekuensi i	Presentase Relatif (%)
Tuntas	78-100	2	6,06 %
Tidak Tuntas	0-77	31	93,94%
Jumlah		33	100%

Sumber : Olah data, 2022

Tabel 2 Menunjukkan pada hasil *pre-test* kelas kontrol dapat dilihat pada kolom kategori tuntas frekuensi siswa hanya terdapat 2 yang mencapai nilai KKM yaitu 78 dengan hasil presentase relatif yaitu 6,06% artinya hanya terdapat 2 orang siswa yang mencapai nilai ketuntasan yang telah ditetapkan, sedangkan pada kolom kategori tidak tuntas frekuensi siswa yaitu 31 dan hasil presentase relatif yaitu 93,94% yang artinya terdapat 31 orang siswa yang tidak mencapai nilai ketuntasan yang telah ditentukan.

Tabel 3. Distribusi Hasil *Post-test* Kelas Kontrol

Kategori	Interval nilai	Frekuensi i	Presentase Relatif (%)
Tuntas	78-100	10	30,30 %
Tidak Tuntas	0-77	23	69,70 %
Jumlah		33	100%

Sumber : Olah data, 2022

Tabel 3 Menunjukkan pada hasil *post-test* kelas 68able68n dapat dilihat pada kolom kategori tuntas frekuensi siswa hanya terdapat 10 yang mencapai nilai KKM yaitu 78 dengan hasil presentase 68able68ny yaitu 30,30% artinya hanya terdapat 10 orang siswa yang mencapai nilai ketuntasan yang telah ditetapkan, sedangkan pada kolom kategori tidak tuntas frekuensi siswa yaitu 23 dan hasil presentase 68able68ny yaitu 69,70% yang artinya terdapat 23 orang siswa yang tidak mencapai nilai ketuntasan yang telah ditentukan.

Data Hasil Belajar Kelompok Eksperimen

Tabel 4. Data Hasil Belajar *Pre-test* Kelas Eksperimen

Kategori	Interval nilai	Frekuensi i	Presentase Relatif (%)
Tuntas	78-100	3	9,38 %
Tidak Tuntas	0-77	29	90,62 %
Jumlah		32	100%

Sumber : Olah data, 2022

Tabel 4. Menunjukkan pada hasil *pre-test* kelas eksperimen dapat dilihat pada kolom kategori tuntas frekuensi siswa hanya terdapat 3 yang mencapai nilai KKM yaitu 78 dengan hasil presentase 9,38% artinya hanya terdapat 3 orang siswa yang mencapai nilai ketuntasan yang telah ditetapkan, sedangkan pada kolom kategori tidak tuntas frekuensi siswa yaitu 29 dan hasil presentase 90,62% yang artinya terdapat 29 orang siswa yang tidak mencapai nilai ketuntasan yang telah ditentukan.

Tabel 5. Distribusi Hasil *Post-test* Kelas Eksperimen

Kategori	Interval nilai	Frekuensi i	Presentase Relatif (%)
Tuntas	78-100	26	81,25 %
Tidak Tuntas	0-77	6	18,75 %
Jumlah		32	100%

Sumber : Olah data, 2022

Tabel 5. Menunjukkan pada hasil *post-test* kelas eksperimen dapat dilihat pada kolom kategori tuntas frekuensi siswa terdapat 26 yang mencapai nilai KKM yaitu 78 dengan hasil presentase 81,25 % artinya terdapat 26 orang siswa yang mencapai nilai ketuntasan yang telah ditetapkan, sedangkan pada kolom kategori tidak tuntas frekuensi siswa yaitu 6 dan hasil presentase 18,75 % yang artinya terdapat 6 orang siswa yang tidak mencapai nilai ketuntasan yang telah ditentukan.

2. Analisis Statistik Inferensial

Uji persyaratan analisis dilakukan sebelum melakukan analisis data atau uji hipotesis. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kedua kelompok berasal dari varian yang sama atau tidak. Salah satu syarat untuk mengetahui variansnya adalah bila nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ Hasil perhitungan uji homogenitas kelompok data masing-masing kelompok penilaian dapat dilihat pada berikut :

Tabel 6 Hasil Uji Homogenitas Varians Kelas Kontrol

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,899	8	18	,537

Sumber: Olah Data, 2022

Tabel 7 Hasil Uji Homogenitas Varians Kelas Eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
5,525	6	16	,355

Sumber : Olah data, 2022

Tabel 6 dan 7 dapat dilihat bahwa pada baris signifikan (sig.) 0,537 dan 0,355 menunjukkan data lebih besar (sig.>0.05.) sehingga disimpulkan bahwa data bersifat homogen.

Uji T

Setelah dilakukan perhitungan uji prasyarat dan data terbukti homogen, maka analisis dilanjutkan dengan pengujian hipotesis pada kelas kontrol dan eksperimen. Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan kebenaran atau menjawab hipotesis yang dipaparkan dalam penelitian ini. Pada pengolahan data dengan menggunakan program SPSS yang ditunjukkan pada table 8 dan 9

Tabel 8 Hasil Uji-t pada Kelas Kontrol

	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower				Upper
PRE_KO	-10,0320	1,74636		-	-	-	32	,000
POS_KON	16,7272	5		20,2844	13,1700	9,578		
N	7			8	6			

Sumber: Olah Data, 2022

Output Statistik Inferensial pada tabel 8 menjelaskan pengujian hipotesis penelitian, apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang berpengaruh signifikan secara statistik atau tidak terdapat perbedaan perlakuan yang diberikan. Pada tabel diperoleh nilai t-paired test sebesar -9,573 dengan nilai *Sign.* 0.001 > 0.05 (alpha) yang

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap perlakuan yang diberikan kepada siswa pada *Pre-test* dan *Post-test* yang diberikan. Artinya terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran TIK dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Tabel 4.9 Hasil Uji-t pada Kelas Eksperimen

	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
				Lower			
PRE_EKS	-28,8750	12,6993	2,2449	-33,45361	-12,862	31	,000
POST_EK	0						

Sumber : Olah data, 2022

Output statistik inferensial pada table 9 menjelaskan pengujian hipotesis penelitian apakah memiliki hasil yang signifikan berpengaruh atau tidak terhadap perlakuan yang diberikan. Pada tabel diperoleh nilai t-paired test sebesar -12.862 dengan nilai Sign. 0.000 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap perlakuan yang diberikan kepada siswa pada *Pre-test* dan *Post-test* yang diberikan. Artinya terdapat peningkatan hasil belajar yang lebih signifikan terhadap siswa pada pelajaran TIK dengan menerapkan model pembelajaran VAK.

Berdasarkan penjelasan pada Tabel 8 dan 9 dapat dilihat hasil t-test pada kolom t yang lebih besar, sementara pada kolom sig. (2-tailed) diperoleh hasil yaitu 0,000 yang lebih kecil < dari 0.5. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK setelah diterapkannya model pembelajaran VAK.

3. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran VAK pada mata pelajaran TIK di SMAN 4 LUWU. Selain itu, sebelum eksperimen dilakukan pada masing-masing kelompok sampel baik kepada kelompok eksperimen maupun kepada kelompok kontrol diberikan tes awal. Tes awal ini dilakukan untuk melihat dan mengukur sejauh mana kemampuan awal siswa dari masing-masing kelompok. Pada saat tes awal ini siswa belum mendapatkan pengalaman belajar dengan menerapkan model pembelajaran VAK. Hasil dari tes awal ini juga akan

memperlihatkan tingkat penguasaan awal siswa terhadap materi. Adapun perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut.

- a. Perbedaan hasil belajar siswa (*pre-test dan post-test*) setelah di terapkannya model pembelajaran VAK (kelas eksperimen)

Terdapatnya perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran VAK dikarenakan pada test awal (*pretest*) hasil belajar peserta didik rendah dengan rata-rata 57,53 karena materi yang diajarkan sebelumnya masih menggunakan metode ceramah dimana guru lebih berperan aktif dalam menyampaikan materi sehingga siswa cenderung bosan dan tidak tertarik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dampaknya para siswa dalam menjawab soal *pretest* cenderung asal memilih dan terkesan menebak jawaban semau mereka, sehingga perolehan nilainya pun kurang baik seperti yang telah dipaparkan di hasil penelitian. Berdasarkan pada tabel 4 menunjukkan pada hasil *pre-test* kelas eksperimen dapat dilihat pada kolom kategori tuntas frekuensi siswa hanya terdapat 3 yang mencapai nilai KKM yaitu 78 dengan hasil presentase relatif yaitu 9,38% artinya hanya terdapat 3 orang siswa yang mencapai nilai ketuntasan yang telah ditetapkan, sedangkan pada kolom kategori tidak tuntas frekuensi siswa yaitu 29 dan hasil presentase relatif yaitu 90,62% yang artinya terdapat 29 orang siswa yang tidak mencapai nilai ketuntasan yang telah ditentukan. Sedangkan, nilai tes akhir (*post-test*) peserta didik meningkat dengan jumlah rata-rata 86,40 dikarenakan peserta didik telah memahami materi yang diajarkan. tentunya hal ini juga dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran VAK dalam proses pembelajaran yang membuat peserta didik lebih aktif dan tertarik untuk memperhatikan materi yang diajarkan. Berdasarkan pada tabel 5 menunjukkan pada hasil *post-test* kelas eksperimen dapat dilihat pada kolom kategori tuntas frekuensi siswa terdapat 26 yang mencapai nilai KKM yaitu 78 dengan hasil presentase relatif yaitu 81,25 % artinya terdapat 26 orang siswa yang mencapai nilai ketuntasan yang telah ditetapkan, sedangkan pada kolom kategori tidak tuntas frekuensi siswa yaitu 6 dan hasil presentase relatif yaitu 18,75 % yang artinya terdapat 6 orang siswa yang tidak mencapai nilai ketuntasan yang telah ditentukan.

- b. Perbedaan hasil belajar siswa (*pre-test dan post-test*) yang tidak diterapkan model pembelajaran VAK (kelas kontrol)

Pada test awal (*pre-test*) hasil belajar peserta didik yang rendah dengan jumlah rata-rata 55,60 disebabkan karena materi yang diajarkan masih menggunakan metode ceramah dimana guru lebih berperan aktif dalam menyampaikan materi sehingga siswa cenderung bosan dan tidak tertarik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dampaknya para siswa dalam menjawab soal *pretest* cenderung asal memilih dan terkesan menebak jawaban semau mereka, sehingga perolehan nilainya pun kurang baik seperti yang telah dipaparkan di hasil penelitian. Berdasarkan tabel 2

menunjukkan pada hasil *pre-test* kelas kontrol dapat dilihat pada kolom kategori tuntas frekuensi siswa hanya terdapat 2 yang mencapai nilai KKM yaitu 78 dengan hasil presentase relatif yaitu 6,06% artinya hanya terdapat 2 orang siswa yang mencapai nilai ketuntasan yang telah ditetapkan, sedangkan pada kolom kategori tidak tuntas frekuensi siswa yaitu 31 dan hasil presentase relatif yaitu 93,94% yang artinya terdapat 31 orang siswa yang tidak mencapai nilai ketuntasan yang telah ditentukan. Sedangkan, nilai tes akhir (*post-test*) peserta didik terdapat peningkatan hasil belajar dengan jumlah rata-rata 72,33 walaupun tidak se-signifikan seperti kelas eksperimen. Pada peserta didik di kelas kontrol ini tidak diterapkan model pembelajaran VAK dalam proses pembelajarannya jadi ketertarikan peserta didik untuk mempelajari materi ini agak kurang di bandingkan dengan kelas eksperimen. Hanya peserta didik yang benar-benar ingin mempelajari materi ini yang dapat memahami materi yang di berikan. Berdasarkan tabel 3 menunjukkan pada hasil *post-test* kelas kontrol dapat dilihat pada kolom kategori tuntas frekuensi siswa hanya terdapat 10 yang mencapai nilai KKM yaitu 78 dengan hasil presentase relatif yaitu 30,30% artinya hanya terdapat 10 orang siswa yang mencapai nilai ketuntasan yang telah ditetapkan, sedangkan pada kolom kategori tidak tuntas frekuensi siswa yaitu 23 dan hasil presentase relatif yaitu 69,70% yang artinya terdapat 23 orang siswa yang tidak mencapai nilai ketuntasan yang telah ditentukan.

- c. Perbedaan Hasil belajar *post-test* antara peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pembahasan dari penelitian ini mengenai penerapan model pembelajaran VAK yaitu dapat diketahui bahwa kondisi awal atau kemampuan awal siswa seimbang antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Selanjutnya setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran VAK terdapat perbedaan hasil belajar pada kelas eksperimen dan control. Berdasarkan pada tabel 1 dapat dilihat dari nilai rata-rata *post-test*, yaitu nilai rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen lebih tinggi 86,40% dari pada kelas kontrol 72,33.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajar VAK dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada mata pelajaran TIK siswa kelas XII SMAN 4 LUWU karena hal ini ditunjukkan dari hasil belajar siswa terdapat peningkatan pada mata pelajaran TIK. Hal ini ditandai dengan jumlah presentase relatif yang mencapai 81,25 % dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang, dari hasil pengujian menggunakan uji-t dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan Model Pembelajaran VAK pada mata pelajaran TIK di SMAN 4 LUWU.

REFERENSI

- Akdon dan Riduwan. (2007). *Rumus dan data dalam Analisis Statistik*. Bandung: Alfabeta
- B.Deporter. (2001). *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa
- Deporter, Reardon, dan Nourie. (2010). *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning Di Ruang-ruang Kelas*. Bandung: Kaifa
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djamarah dan S. Bahri .(2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hadi dan Sutrisni (2004). *Statistik*. Yogyakarta.
- Lestari and D. Reni, 2011. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran VAK (visual, auditory, kinestetik) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SDN Tanjungrejo 2 Malang*. [Online] Available: <http://library.um.ac.id/free-contents/new-karyailmiah/detail.php/52457.php>.
- Mahfuz and Asep. (2012). *Cara Cerdas Mendidik yang Menyenangkan "Berbasis Super Quantum Teaching*. Bandung: Simbiosis Rekatama Putra
- Martin and E. a. E. Wainright (1999). *Managing Information Technology What Manage Need to Know*. Bandung: Pearsom Education Internasional.
- Murhada dan Giap (2011). *Pengantar Teknologi Teknologi Informasi*. Jakarta: Mitra Wacana.
- O. Hamalik (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana dan Nana. (2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2010). *Satastatik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabet
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sumani dan Mukhlas. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung :PT. Remaja Rosdakarya
- Sunaryo dan Agus. (2014). *Penggunaan Model Pembelajaran Visualization, Auditory, Kinestetik (VAK) Dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS Tentang Masalah Sosial Pada Siswa Kelas IV SDN 2 ABEAN Tahun Ajaran 2013/2014*. [Online]. Available : <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/view/4079>
- Wardiana anda Wawan. (2002). *Perkembangan Teknologi Informasi di Indonesia*. Jakarta: Pusat Penelitian LIPI.